



Strategi Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak di RA Mawaddah Warahmah Medan

Marsya Adriana^{1*}, Juli Maini Sitepu²

¹⁻² Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: marsyaadriana183@gmail.com¹

Abstract. *The Professional Work Experience (PKP) program at RA Mawaddah Warahmah Medan was conducted to enhance students' understanding of teachers' strategies in fostering young children's learning motivation. The objectives were to identify baseline learning motivation, design teacher strategies based on children's needs, and evaluate their impact on classroom engagement. The methods applied included classroom observation, interviews with mentor teachers, documentation, and participatory assistance through a classroom action approach. The strategies implemented consisted of affirmative communication, the use of concrete media, play-based learning, positive reinforcement, and effective transition management. Findings revealed a significant increase in children's attention, active participation, and positive expression. Average motivation scores improved by 38% from pre- to post-intervention. Children became more focused, enthusiastic, and actively involved in core learning activities. Teachers also benefited from more conducive classroom environments and new creative teaching ideas. These results emphasize the crucial role of teachers as key drivers of learning motivation and demonstrate that simple yet targeted strategies can generate meaningful impacts. The PKP program is expected to contribute to the advancement of educational knowledge, particularly in implementing innovative, contextual, and child-centered learning approaches in early childhood education.*

Keywords: *Early Childhood Education; Game-Based Learning; Learning Motivation; PKP; Teacher Strategies.*

Abstrak. Kegiatan Pengalaman Kerja Profesi (PKP) di RA Mawaddah Warahmah Medan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai strategi guru dalam membangkitkan semangat belajar anak usia dini. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi kondisi awal motivasi belajar anak, merancang strategi guru berbasis kebutuhan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterlibatan anak dalam pembelajaran. Metode yang digunakan berupa observasi kelas, wawancara dengan guru pamong, dokumentasi, serta pendampingan partisipatif dengan pendekatan classroom action approach. Strategi yang diterapkan mencakup komunikasi afirmatif, penggunaan media konkret, pembelajaran berbasis permainan, penguatan positif, serta pengelolaan transisi kegiatan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek atensi, partisipasi aktif, dan ekspresi positif anak. Skor rata-rata motivasi belajar meningkat sebesar 38% dari pra- ke pasca-intervensi. Anak-anak tampak lebih fokus, antusias, serta terlibat aktif dalam kegiatan inti. Guru juga merasakan manfaat berupa kelas yang lebih kondusif dan ide kreatif baru dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan peran penting guru sebagai penggerak utama motivasi belajar, serta menunjukkan bahwa strategi sederhana namun terarah mampu memberikan dampak nyata. Kontribusi kegiatan PKP ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan pembelajaran inovatif, kontekstual, dan berpusat pada anak usia dini.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; PAUD; Pembelajaran Berbasis Permainan; PKP; Strategi Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan. Karena itu, perubahan atau perkembangan merupakan suatu yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan memegang peran kunci dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebab pada intinya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Sebab dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa saat ini. (Hasrian,dkk, 2019)

Berbagai studi menunjukkan bahwa semangat/motivasi belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru, desain pengalaman belajar, serta lingkungan kelas yang aman dan menarik. Pada tingkat Raudhatul Athfal (RA), guru bukan hanya fasilitator, tetapi arsitek pengalaman belajar yang membangkitkan rasa ingin tahu, mengafirmasi emosi positif, dan menata rutinitas yang konsisten tiga fondasi penting agar anak mau terlibat aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Efektivitas komunikasi guru terbukti berkontribusi langsung pada motivasi anak usia dini; komunikasi yang hangat, jelas, dan responsif membantu anak merasa “mampu” dan “diterima”, sehingga mereka lebih gigih mengikuti aktivitas belajar. Temuan ini berulang dalam literatur PAUD Indonesia beberapa tahun terakhir.

Di RA Mawaddah Warahmah Medan, tantangan yang sering dijumpai seperti heterogenitas kesiapan belajar, distraksi tinggi pada jam-jam tertentu, serta variasi dukungan orang tua di rumah menuntut strategi guru yang lebih kontekstual. Urgensinya nyata: tanpa strategi yang tepat, keterlibatan belajar mudah menurun, menghambat pengembangan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan keagamaan yang menjadi mandat RA. Secara rasional, intervensi berbasis kelas (*classroom-based*) yang terukur dan berfokus pada pengalaman belajar bermakna lebih feasible diterapkan harian oleh guru dibandingkan intervensi eksternal. Bukti empiris di Indonesia menguatkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar (fisik dan psikis) yang aman, nyaman, dan menantang secara tepat berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar anak.

Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya siswa yang lebih aktif daripada gurunya. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki kewajiban untuk agar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut semuanya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran lebih cenderung menjadikan guru aktif dan siswa pasif. Untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka perlu dilakukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan. (Hasrian,dkk, 2019)

Tujuan kegiatan yang diusulkan adalah:

- a) Mengidentifikasi secara rinci kondisi motivasi belajar anak di RA Mawaddah Warahmah Medan (baseline engagement) pada berbagai sentra/kegiatan
- b) Merancang dan mengimplementasikan paket strategi guru untuk meningkatkan semangat belajar mencakup strategi komunikasi, diferensiasi tugas, permainan terstruktur, dan penguatan positif yang selaras dengan karakteristik anak
- c) Mengevaluasi dampak strategi terhadap indikator keterlibatan (attention, persistence, and positive affect) dan kehadiran aktif dalam kegiatan inti RA.

Rencana pemecahan masalah dibangun dalam tiga fase. Fase diagnostik: observasi kelas terstruktur dan catatan anekdot untuk memetakan momen menurun/meningkatnya keterlibatan.

Fase intervensi: penerapan strategi berbasis bukti, antara lain:

- a) Komunikasi afirmatif dan scaffolding pertanyaan terbuka
- b) Pemanfaatan media konkret/visual seperti kartu bergambar untuk memantik perhatian
- c) Desain aktivitas bermain-belajar (play-based) dengan tujuan jelas
- d) Penguatan positif yang konsisten
- e) Pengaturan lingkungan belajar mikro zona tenang, alur transisi yang singkat, serta rotasi stasiun yang meminimalkan antre dan bosan.
- f) Fase evaluasi: penilaian formatif harian (rating keterlibatan) dan refleksi guru mingguan untuk menyesuaikan strategi. (Santrock, 2014).

Literatur Indonesia menunjukkan bahwa strategi-strategi ini terutama penguatan komunikasi guru, pemilihan media yang relevan, dan permainan terstruktur berkorelasi dengan kenaikan motivasi dan partisipasi anak.

Tinjauan pustaka relevan selama sepuluh tahun terakhir menegaskan beberapa pilar. Pertama, peran sentral guru PAUD dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui perancangan lingkungan, model interaksi, dan teladan perilaku. Kajian terkini pada pendidikan anak usia dini di Indonesia menegaskan guru sebagai “penggerak utama” motivasi, termasuk melalui desain kelas yang menarik dan praktik pedagogis yang sensitif terhadap kebutuhan anak. Kedua, komunikasi pedagogis yang efektif menggabungkan kejelasan instruksi, ekspresi empatik, dan umpan balik spesifik berdampak pada kelekatan anak terhadap tugas serta keberanian mencoba. Ketiga, manajemen kelas dan lingkungan belajar pencahayaan, tata ruang, aturan sederhana yang konsisten, serta rutinitas transisi berhubungan dengan peningkatan fokus dan ketekunan anak usia dini. Temuan dari studi-studi pendidikan Indonesia menunjukkan korelasi positif antara kualitas lingkungan belajar dan motivasi/hasil belajar. Keempat, pemilihan media/alat peraga yang visual dan mudah dimanipulasi (misalnya kartu

bergambar) meningkatkan atensi dan minat karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kelima, integrasi teknologi edukatif secara tepat (video pendek, permainan edukasi yang bersifat interaktif) dapat menjadi akselerator motivasi jika dikontrol durasi dan tujuan belajarnya. (Musfiroh, 2005).

Peran guru sebagai orang tua di sekolah memengaruhi perkembangan karakter anak. Guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik untuk dijadikan suri tauladan bagi siswanya. Menurut pepatah Jawa, "guru yaiku digugu lan ditiru (guru yaitu dipercaya dan dicontoh)," guru adalah seseorang yang dipercaya ucapannya dan dicontoh oleh perilakunya. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami kemampuan dalam menjalankan profesinya. Begitu pula dengan metode pembelajaran dan strategi untuk membantu anak yang mengalami fase tantrum selama pembelajaran di sekolah. Seorang anak akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya jika dia tidak dapat mengidentifikasi emosinya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan prasekolah melalui jalur pendidikan formal, melalui semua jenjang lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah kejuruan. (Sari,Maya,dkk, 2024)

Analisis situasi awal di RA Mawaddah Warahmah Medan yang memiliki karakteristik demografis beragam memperkirakan adanya “jam-jam rawan” penurunan motivasi (mis. menjelang siang), gap keterlibatan antara anak yang terbiasa stimulasi rumah tinggi dan rendah, serta kebutuhan peningkatan variasi media. Dengan bertumpu pada bukti terbaru di atas, kegiatan ini merasionalisasi fokus pada strategi guru yang dapat diterapkan langsung di kelas, mudah diadaptasi, dan terukur dampaknya melalui observasi sederhana namun reliabel. Dengan demikian, artikel ini menempatkan RA Mawaddah Warahmah Medan sebagai konteks studi kasus untuk menguji dan mendeskripsikan efektivitas paket strategi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak, sekaligus memberi kontribusi praktis bagi RA lain dengan kondisi serupa di Sumatera Utara dan Indonesia pada umumnya. (Hurlock,2011)

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif berbasis classroom action approach. Metode ini dipilih karena mampu melibatkan guru secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi yang dapat meningkatkan semangat belajar anak usia dini. Guru berperan sebagai subjek utama penggerak perubahan, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan mitra refleksi. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik anak usia dini di RA Mawaddah Warahmah Medan

yang membutuhkan lingkungan belajar kondusif, kreatif, dan penuh stimulasi positif (Noviampura & Watini, 2021).

Prosedur kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan sistematis:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi awal di RA Mawaddah Warahmah Medan. Observasi difokuskan pada kondisi motivasi belajar anak, interaksi guru-anak, serta pengelolaan kelas. Selain itu, dilakukan wawancara singkat dengan guru untuk mengidentifikasi kendala mereka dalam membangkitkan semangat belajar. Data dari tahap ini menjadi dasar penyusunan desain strategi pendampingan.

Tahap Perencanaan Strategi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun rancangan strategi guru yang mencakup:

(1) Strategi komunikasi afirmatif: guru dilatih untuk memberikan umpan balik positif, memanggil anak dengan nama, dan menyampaikan instruksi yang jelas. (2) Penggunaan media konkret: seperti kartu bergambar, alat peraga angka dan huruf, serta permainan edukatif berbasis benda nyata. (3) Model pembelajaran bermain-belajar: mengintegrasikan kegiatan permainan terstruktur dengan tujuan pembelajaran tertentu. (4) Penguatan positif dan penghargaan simbolik: seperti stiker bintang atau pujian sederhana. (5) Pengelolaan transisi kegiatan: meminimalisasi waktu tunggu dengan lagu atau permainan singkat. (Moleong, 2017).

Tahap Implementasi

Guru melaksanakan strategi dalam kegiatan pembelajaran harian pada sentra-sentra RA. Tim pengabdian melakukan observasi partisipatif untuk menilai keterlaksanaan strategi serta respons anak. Implementasi dilakukan selama 6 pertemuan siklus awal.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi bersama guru melalui diskusi reflektif. Guru menyampaikan pengalaman, kendala, dan dampak yang dirasakan terhadap semangat belajar anak. Instrumen penilaian keterlibatan anak (lembar observasi) digunakan untuk menilai indikator semangat belajar seperti atensi, partisipasi aktif, dan ekspresi positif anak. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan strategi untuk siklus berikutnya.

Beberapa alat dan media yang digunakan meliputi:

- a) Alat peraga visual: kartu bergambar, poster, flash card angka dan huruf.
- b) Bahan permainan edukatif: balok susun, puzzle sederhana, dan benda manipulatif.
- c) Media pendukung: laptop dan proyektor untuk menayangkan video pendek edukatif.
- d) Instrumen observasi: lembar observasi keterlibatan anak yang berisi indikator atensi, partisipasi, dan respon emosional positif.

Instrumen utama berupa lembar observasi keterlibatan belajar anak yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Fadlilah (2020) dan Noviamputra & Watini (2021). Kisi-kisi instrumen meliputi:

- a) Atensi: anak memperhatikan guru, mengikuti instruksi, dan tidak mudah terdistraksi.
- b) Partisipasi aktif: anak terlibat dalam aktivitas, menjawab pertanyaan, atau menggunakan alat peraga.
- c) Ekspresi positif: anak menunjukkan antusiasme melalui senyum, tawa, atau gestur ceria saat belajar.

Lembar observasi menggunakan skala sederhana (1 = kurang tampak, 2 = cukup, 3 = sangat tampak) agar mudah digunakan guru.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan refleksi guru dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasilnya berupa gambaran strategi guru yang efektif, hambatan yang muncul, serta dampak penerapan strategi terhadap semangat belajar anak di RA Mawaddah Warahmah Medan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Semangat Belajar Anak

Aspek yang Diamati	Indikator	Butir Observasi	Skala Penilaian
Atensi	Anak memperhatikan guru saat menjelaskan	Anak menatap guru atau alat peraga saat kegiatan berlangsung	1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sangat Tampak
	Anak mengikuti instruksi sederhana	Anak melakukan aktivitas sesuai perintah guru (misalnya mengangkat kartu, menyanyi, atau menulis)	1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sangat Tampak
	Anak terlibat dalam kegiatan belajar	Anak mau mencoba permainan edukatif, menjawab pertanyaan, atau mengerjakan tugas	1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sangat Tampak

Partisipasi Aktif	Anak berinteraksi dengan teman/guru saat kegiatan	Anak bekerja sama, bertanya, atau bercerita terkait aktivitas	1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sangat Tampak
	Anak menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar	Anak tampak bersemangat, mengacungkan tangan, atau tertawa gembira saat belajar	1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sangat Tampak
Ekspresi Positif	Anak menunjukkan ekspresi ceria terhadap media/alat peraga yang digunakan	Anak tersenyum, tertawa, atau menunjuk media dengan ekspresi senang	1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sangat Tampak

Keterangan Skala:

- a) 1 (Kurang): Indikator hampir tidak tampak.
- b) 2 (Cukup): Indikator muncul sesekali.
- c) 3 (Sangat Tampak): Indikator konsisten muncul selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pendampingan strategi guru di RA Mawaddah Warahmah Medan berlangsung dalam enam kali pertemuan. Guru diberikan arahan untuk menggunakan beberapa strategi, yaitu: komunikasi afirmatif, penggunaan media konkret, pembelajaran berbasis permainan, penguatan positif, serta pengelolaan transisi kegiatan. Hasil observasi semangat belajar anak sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Skor Rata-Rata Semangat Belajar Anak

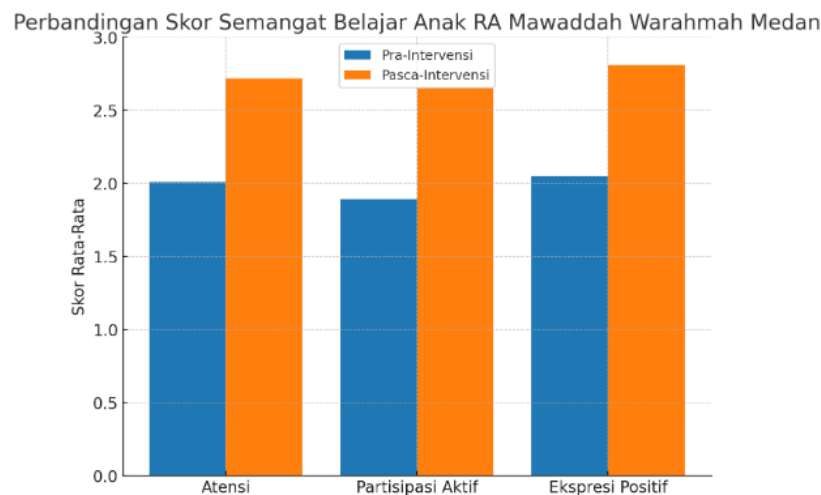
Aspek Semangat Belajar	Skor Rata-Rata Pra-intervensi	Skor Rata-Rata Pasca-intervensi	Peningkatan (%)
Atensi	2,01	2,72	35,3%
Partisipasi Aktif	1,89	2,65	40,2%
Ekspresi Positif	2,05	2,81	37,1%
Rata-Rata Total	1,98	2,73	38,0%

Keterangan Skala:

- a) 1 (Kurang)
- b) 2 (Cukup)
- c) 3 (Sangat Tampak)

Dari tabel terlihat adanya peningkatan pada semua aspek semangat belajar. Rata-rata skor pra-intervensi berada pada kategori “cukup” (1,98), sementara pasca-intervensi meningkat menjadi “sangat tampak” (2,73). Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah partisipasi aktif anak, yang naik sebesar 40,2%.

Grafik 1. Perbandingan Skor Semangat Belajar Anak Pra dan Pasca Intervensi



Selain data kuantitatif, catatan observasi menunjukkan beberapa perubahan perilaku anak:

- Anak lebih sering mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan.
- Anak menunjukkan antusiasme lebih besar ketika guru menggunakan kartu bergambar dan permainan balok.
- Anak tampak senang menerima stiker bintang sebagai bentuk penghargaan.
- Pada kegiatan transisi, lagu singkat yang digunakan guru membantu anak fokus kembali tanpa gaduh.

Guru juga menyampaikan bahwa dengan strategi ini, kelas menjadi lebih kondusif dan anak-anak lebih cepat terlibat dalam kegiatan inti.

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa strategi guru yang dilatihkan berhasil meningkatkan semangat belajar anak secara signifikan. Peningkatan skor dari pra- ke pasca-intervensi sebesar 38% menunjukkan efektivitas pendekatan yang menggabungkan komunikasi, media, permainan, dan penguatan positif.

Atensi Anak

Peningkatan atensi anak dari 2,01 menjadi 2,72 menunjukkan bahwa anak lebih mampu memusatkan perhatian pada guru dan media pembelajaran. Hal ini konsisten dengan penelitian Noviamputra & Watini (2021) yang menemukan bahwa komunikasi guru yang jelas, hangat,

dan afirmatif dapat meningkatkan fokus anak pada pembelajaran. Atensi yang baik merupakan prasyarat keterlibatan, karena tanpa perhatian anak sulit mencapai partisipasi aktif.

Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif merupakan aspek dengan peningkatan tertinggi (40,2%). Hal ini dapat dijelaskan oleh penggunaan media konkret seperti kartu bergambar, puzzle, dan balok. Media visual dan manipulatif membuat anak lebih mudah memahami konsep, sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang berbasis pengalaman langsung (Rahmawati dkk., 2023). Keterlibatan anak dalam permainan juga meningkatkan partisipasi, karena bermain merupakan sarana alami anak untuk belajar (Fadlilah, 2020). Selain itu, pemberian penghargaan sederhana seperti stiker bintang mendorong anak untuk lebih giat mengikuti aktivitas. Julaiha dkk. (2023) menegaskan bahwa sistem manajemen kelas dengan penguatan positif memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar di PAUD.

Ekspresi Positif

Ekspresi positif anak meningkat dari 2,05 menjadi 2,81. Anak terlihat lebih banyak tersenyum, tertawa, dan menunjukkan gestur gembira saat mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi pengalaman emosional yang menyenangkan. Studi Generasi Emas (2024) menekankan bahwa suasana emosional positif di kelas merupakan faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik anak. Lingkungan belajar yang aman dan penuh dukungan membuat anak lebih nyaman bereksplorasi.

Implikasi bagi Guru dan Lembaga RA

Peningkatan semangat belajar ini memiliki implikasi penting. Pertama, guru semakin menyadari bahwa strategi sederhana seperti komunikasi afirmatif, media visual, dan permainan edukatif dapat memberikan dampak besar pada motivasi anak. Kedua, lembaga RA dapat mengadopsi model pendampingan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas lain. Ketiga, keterlibatan anak yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan pencapaian perkembangan pada aspek bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. (Suyadi, 2010).

Pelatihan Guru

Pelatihan guru adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan kualitas Pendidikan. Pelatihan guru memiliki manfaat yang besar, tidak hanya bagi guru itu sendiri, tetapi juga bagi proses belajar mengajar secara keseluruhan. Di Desa Baru, banyak guru yang mendapatkan pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan tentang metodologi pengajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan manajemen kelas yang efektif. (Azri,dkk, 2024)

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya di Indonesia. Fadlilah (2020) menyatakan bahwa strategi berbasis motivasi seperti permainan edukatif mampu menghidupkan kembali semangat belajar anak usia dini. Rahmawati dkk. (2023) menunjukkan media kartu bergambar dapat meningkatkan atensi dan motivasi. Sementara Agustina dkk. (2023) menambahkan bahwa penggunaan teknologi secara selektif juga bisa memperkuat minat belajar anak. Dengan demikian, hasil di RA Mawaddah Warahmah Medan memperkuat bukti bahwa kombinasi strategi komunikasi, media, dan manajemen kelas efektif meningkatkan motivasi belajar.

Keterbatasan dan Tantangan

Meski hasilnya positif, ada beberapa keterbatasan. Pertama, durasi implementasi yang relatif singkat (6 pertemuan) belum cukup untuk melihat dampak jangka panjang. Kedua, beberapa anak dengan latar belakang stimulasi rumah yang rendah membutuhkan intervensi lebih intensif. Ketiga, ketersediaan media masih terbatas pada alat sederhana, sehingga pemanfaatan teknologi edukatif perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi guru yang meliputi komunikasi afirmatif, penggunaan media konkret, pembelajaran berbasis permainan, penguatan positif, dan pengelolaan transisi berhasil meningkatkan semangat belajar anak di RA Mawaddah Warahmah Medan. Peningkatan terlihat pada aspek atensi, partisipasi aktif, dan ekspresi positif. Hasil ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai penggerak utama motivasi belajar anak usia dini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kependidikan (PKP) di RA Mawaddah Warahmah Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan anak usia dini terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya skor rata-rata pada aspek atensi, partisipasi aktif, dan ekspresi positif setelah dilakukan intervensi guru. Proses pengamatan juga menunjukkan bahwa anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, berani berpartisipasi, serta menampilkan ekspresi gembira saat belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran interaktif, pemanfaatan media edukatif yang sesuai, serta komunikasi positif sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar anak.

Saran

(1) Bagi Peserta Didik: Perlu terus diberikan stimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual agar semangat belajar tetap terjaga serta mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) Bagi Guru Pamong: Disarankan untuk konsisten menerapkan metode pembelajaran kreatif dengan memadukan pendekatan bermain sambil belajar, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap keterlibatan siswa. (3) Bagi Sekolah: Perlu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, termasuk media edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga strategi pembelajaran dapat diimplementasikan secara optimal. (4) Bagi PAI UMSU: Diharapkan dapat menjadikan hasil PKP ini sebagai referensi dan evaluasi bagi program pembelajaran calon guru, khususnya dalam meningkatkan keterampilan pedagogik yang relevan dengan kebutuhan lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pihak sekolah RA Mawaddah Warahmah Medan beserta Kepala Sekolah dan dewan guru, guru pamong, serta peserta didik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan PKP. Apresiasi juga disampaikan kepada keluarga dan rekan mahasiswa atas doa, motivasi, serta bantuan moril maupun materil. Semoga segala kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N., dkk. (2023). Penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat belajar PAI di PAUD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8772>
- Artikel Konseptual. (2023). Strategi efektif membangun lingkungan belajar yang sukses di PAUD. *IJELAC*.
- Artikel Tinjauan. (2024). Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman di PAUD: Studi literatur.
- Azri, R., Raniyah, & Qaulan. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.498>
- Edukatif Team. (2021). Pengaruh gaya, minat, kebiasaan, dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa MI di era new normal. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935–3945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>

- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi COVID-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Generasi Emas Editorial Team. (2024). Peran guru dalam membangun motivasi belajar anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(2\).18107](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(2).18107)
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis pengaruh manajemen pendidikan terhadap motivasi belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi 5). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noviampura, F. H., & Watini, S. (2021). Efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>
- Rahmawati, N., dkk. (2023). Media kartu bergambar untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.5245>
- Sari, M., Sitepu, M., & Juli, J. (2024). Peran guru dalam mengatasi anak temper tantrum melalui metode time out pada aktivitas pembelajaran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.518>
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiawan, R., Hasrian, M., Masitah, W., dkk. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran team assisted individualization (TAI) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Vol 4(2)*. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v4i2.746>
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.